
SISTEM INFORMASI, KEUANGAN, AUDITING DAN PERPAJAKAN

<http://jurnal.usbypkp.ac.id/index.php/sikap>

PENINGKATAN KUALITAS AUDIT : STANDAR AUDITING DAN SISTEM PENGENDALIAN MUTU

Beby Marcha H. Adilla Adha

Universitas Sangga Buana YPKP Bandung
adillahadha@gmail.com

Medianto Suryo

Universitas Sangga Buana YPKP Bandung
mediantosuryo@gmail.com

Dikdik Maulana

Universitas Sangga Buana YPKP Bandung
dikdik.maulana@usbypkp.ac.id

Abstrak

Kualitas audit merupakan segala kemungkinan ketika mengaudit laporan keuangan klien dapat ditemukan pelanggaran yang terjadi dalam sistem akuntansi klien. Seorang auditor dituntut untuk menghasilkan pekerjaan yang bermutu tinggi dan baik. Tujuan dilakukannya penelitian ini yaitu untuk mengetahui secara parsial dan simultan pengaruh Penerapan Standar Auditing dan Sistem Pengendalian Mutu Terhadap Kualitas Audit. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pengumpulan data penelitian ini menggunakan kuesioner. Sampel penelitian ini sebanyak 65 orang Auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung, dengan teknik pengumpulan sampel yaitu menggunakan probability simple sampling. Hasil analisis menunjukkan Standar Auditing memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Kualitas Audit. Sistem Pengendalian Mutu memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Kualitas Audit. Standar Auditing dan Sistem Pengendalian Mutu berpengaruh signifikan secara simultan terhadap Kualitas Audit sebesar 88,4%, sedangkan sisanya 11,6% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diamati.

Kata Kunci: *Standar Auditing; Sistem Pengendalian Mutu; Kualitas Audit*

AUDIT QUALITY IMPROVEMENT: AUDITING STANDARDS AND QUALITY CONTROL SYSTEMS

Abstract

Audit quality is possibilities when auditing a client's financial statements, violations can be found in the client's accounting system. An auditor is required to produce high-quality and good work, The purpose of this study is to determine partially and simultaneously the effect of the Implementation of Auditing Standards and Quality Control Systems on Audit Quality. This research method uses a quantitative approach. The data collection for this study used a questionnaire. The sample of this study was 65 Auditors working at a Public Accounting Firm in Bandung City, with a sample collection technique using probability simple sampling. The results of the analysis show that Auditing Standards have a significant effect on Audit Quality. The Quality Control System has a significant effect on Audit Quality. Auditing Standards and Quality Control Systems have a significant effect simultaneously on Audit Quality of 88.4%, while the remaining 11.6% is influenced by other unobserved variables.

Keywords: *Auditing Standards; Quality Control Systems; Audit Quality*

PENDAHULUAN

Kebutuhan terhadap jasa akuntan publik semakin meluas, profesi dalam bidang akuntan publik dianggap sebagai pihak yang independen. Asumsi tersebut mengharuskan profesi sebagai auditor untuk meningkatkan kinerjanya dan memperhatikan kualitas audit yang dihasilkan. Hasil laporan yang baik harus didukung dengan audit yang berkualitas, karena penyimpangan yang akan timbul dari penggunaan anggaran diakibatkan oleh kualitas audit yang rendah dan bagi akuntan yang melaksanakan juga beresiko mendapatkan tuntutan hukum. Akuntan publik merupakan pihak yang dianggap mampu menjembatani pihak prinsipal yakni pemegang saham terutama publik sebagai partisipan aktif dalam pasar modal dengan pihak manajemen sebagai pengelola perusahaan. Peran akuntan publik sangat mendasar karena menjalankan amanah *public trust*. Dimana auditor harus menghasilkan opini audit yang berkualitas yang berguna tidak saja dalam dunia bisnis tapi masyarakat luas dan dunia keuangan pada umumnya. Oleh karena itu, akuntan publik sangat diatur regulasinya karena berdampak sistemik terhadap sektor keuangan khususnya sektor pasar modal. Untuk mencapai tujuannya akuntan publik harus mematuhi standar audit dan peraturan yang berlaku dengan kompetensi serta integritas yang tinggi. (D. Maulana, 2024).

Akuntan publik juga harus memiliki pengetahuan yang memadai pada profesinya untuk mendukung pekerjaannya dalam melakukan setiap pemeriksaan. Setiap akuntan publik juga diharapkan memegang teguh standar audit, sistem pengendalian mutu dan etika profesi yang sudah ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) dalam Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP). Manajemen perusahaan memerlukan jasa pihak ketiga agar pertanggungjawaban laporan keuangan yang disajikan kepada pihak luar dapat dipercaya, sedangkan pihak luar perusahaan memerlukan jasa pihak ketiga untuk memperoleh keyakinan bahwa laporan keuangan yang disajikan oleh manajemen perusahaan dapat dipercaya sebagai dasar keputusan-keputusan yang diambil oleh mereka. Baik manajemen maupun pihak luar perusahaan yang berkepentingan terhadap perusahaan memerlukan jasa pihak ketiga yang dapat dipercaya (Mulyadi, 2019:2-3).

Hanya saja, dalam menjalankan kinerjanya terkadang kualitas audit juga pernah disalahgunakan. Hal tersebut dapat dilihat dari kasus yang terjadi pada perusahaan asuransi Wanaartha Life (WAL) yang membuat sejumlah pelanggaran serius dalam laporan keuangan. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menemukan manipulasi laporan keuangan dimana polis senilai Rp 12,1 triliun tidak dicatat dalam laporan kewajiban perusahaan, menyebabkan kewajiban yang tercatat jauh lebih rendah dari pada yang sebenarnya. Sehingga pemegang polis tetap membeli produk Wanaartha Life (WAL) yang menjanjikan return yang cukup tinggi tanpa memperhatikan tingkat risikonya. Selain itu, terdapat kasus-kasus lain yang serupa dalam penyalahgunaan laporan audit tersebut. Dalam menanggulangi hal ini, Pusat Pembinaan Profesi Keuangan Sekretariat Jendral – Kementerian Keuangan mengeluarkan Daftar Akuntan Publik (AP) yang dikenakan sanksi pembekuan izin Per 20 Mei 2024.

Tabel 1. Daftar Akuntan Publik (AP) yang dikenakan sanksi pembekuan izin

Nama	No. Reg	No. Sanksi	Tgl. Sanksi	Akhir
Nunu Nurdiyaman	AP.0269	61/KM.1/2023	31/01/2023	03/05/2024
Henri Arifian	AP.0561	5/KM.1/2024	03/01/2024	02/02/2025
Rusli	AP.0572	6/KM.1/2024	03/01/2024	02/05/2025
Yunus Pakpahan	AP.0776	5/KM.1/2025	07/04/2024	02/08/2025

Sumber : Pusat Pembinaan Profesi Keuangan – Kementerian Keuangan

Berdasarkan fenomena diatas, penelitian ini dilakukan untuk mengkaji sejauh mana standar auditing dan sistem pengendalian mutu berpengaruh terhadap peningkatan kualitas audit, khususnya pada Kantor Akuntan Publik:

1. Seberapa besar pengaruh standar auditing terhadap kualitas audit?
2. Seberapa besar pengaruh sistem pengendalian mutu terhadap kualitas audit?
3. Seberapa besar pengaruh standar auditing dan sistem pengendalian mutu terhadap kualitas audit?

Dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut, diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat khususnya bagi pengembangan ilmu pengetahuan sebagai sumber bacaan atau referensi yang dapat memberikan informasi teoritis dan empiris kepada pihak-pihak yang akan melakukan penelitian lebih lanjut mengenai permasalahan ini dan menambah sumber pustaka yang telah ada tentang pengaruh penerapan standar auditing dan sistem pengendalian mutu terhadap kualitas audit, serta bagi auditor, agar dapat memaksimalkan kinerja (Maulana, Y., Maulana, D., & Maulana, J, 2024).

TELAAH LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Agency Teory

Menurut Supriyono (2018), Konsep teori keagenan (*Agency Theory*) yaitu hubungan kontraktual antara *principal* dan agen. Hubungan ini dilakukan untuk suatu jasa dimana *principal* memberi wewenang kepada agen mengenai pembuatan keputusan yang terbaik bagi *principal* dengan mengutamakan kepentingan dalam mengoptimalkan laba perusahaan sehingga meminimalisir beban termasuk beban pajak dengan melakukan penghindaran pajak. Dalam penelitian ini, pemerintah adalah *principal* sedangkan perusahaan adalah agen. Pemerintah yang bertindak sebagai *principal* memerintahkan kepada perusahaan untuk membayar pajak sesuai dengan perundang-undangan pajak. Pertentangan terjadi apabila agen tidak menjalankan perintah *principal* karena perusahaan sebagai agen lebih mengutamakan kepentingannya dalam mengoptimalkan laba perusahaan sehingga meminimalisir beban, termasuk beban pajak dengan melakukan penghindaran pajak.

Oleh karena itu, laporan keuangan hendaknya disajikan secara jujur sesuai kondisi yang sebenarnya serta tepat berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) di Indonesia. Namun, agar pertanggungjawaban laporan keuangan yang disajikan kepada pihak luar dapat dipercaya, maka perusahaan memerlukan jasa pihak ketiga untuk memperoleh keyakinan bahwa laporan keuangan yang disajikan oleh manajemen perusahaan sesuai dengan SAK yang berlaku. Baik manajemen maupun pihak luar perusahaan yang berkepentingan terhadap perusahaan memerlukan jasa pihak ketiga yang dapat dipercaya (Mulyadi, 2019:2-3).

Audit Laporan Keuangan

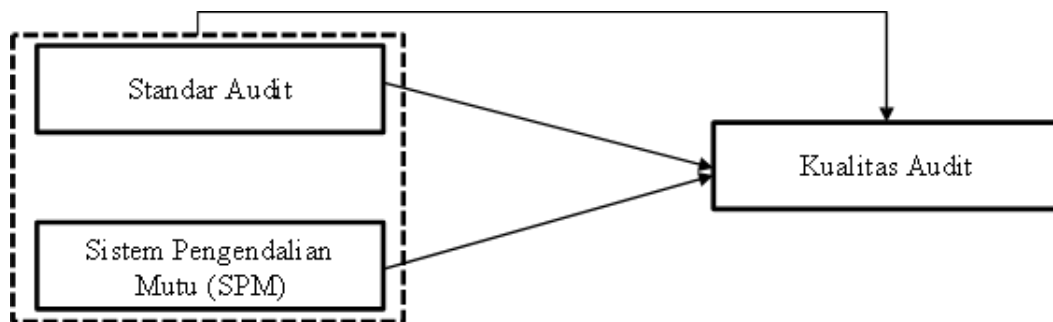
Audit merupakan suatu tindakan yang membandingkan antara fakta atau keadaan yang sebenarnya (kondisi) dengan keadaan yang seharusnya (kriteria). Pada dasarnya audit bertujuan untuk menilai apakah pelaksanaan yang dilakukan telah sesuai dengan apa yang telah ditetapkan dan untuk menilai atau melihat apakah kriteria yang ditetapkan dijalankan sebagaimana mestinya. Untuk mencapai tujuan ini auditor perlu menghimpun bukti kompeten yang cukup, serta mengidentifikasi dan menyusun sejumlah tujuan audit spesifik untuk setiap akun laporan keuangan (Maulana, Putri dan Rustandi, 2024). Oleh karena itu, laporan audit harus bersifat netral yang berarti informasi tersebut tidak ditujukan untuk kepentingan pihak tertentu, sehingga reliabilitas atas suatu laporan audit inilah yang dapat memberi kepercayaan bagi pihak luar perusahaan bahwa laporan keuangan yang telah di audit tersebut benar disajikan sesuai dengan kondisi perusahaan sebenarnya.

Menurut Mulyadi (2014:9), audit suatu proses sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara objektif mengenai pernyataan-pernyataan tentang kegiatan dan kejadian ekonomi, dengan tujuan untuk menetapkan tingkat kesesuaian antara pernyataan-pernyataan tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan, serta penyampaian hasil-hasilnya kepada pemakai yang berkepentingan.

Kerangka Pemikiran

Menurut Sugiyono (2019:95), kerangka pemikiran adalah suatu model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah. Peneliti akan menjelaskan mengenai kerangka pemikiran dalam penelitian ini yang akhirnya dapat memberikan sebuah gambaran sejauh mana pengaruh penerapan standar auditing dan sistem pengendalian mutu terhadap kualitas audit.

Hal ini juga diperkuat dengan adanya standar pemeriksaan keuangan negara yang menjelaskan jika salah satu upaya yang dilakukan dalam peningkatan kualitas audit salah satunya dengan menerapkan standar audit dan sistem pengendalian mutu. Berikut ini gambaran mengenai kerangka pemikiran yang telah peneliti bentuk secara sederhana untuk menjelaskan variabel-variabel dalam penelitian ini:



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Standar Audit

Dalam melaksanakan tugas auditnya seorang auditor harus berpedoman pada standar audit yang ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Publik Indonesia (IAPI). Standar audit merupakan klasifikasi atau ukuran mutu kinerja dan berhubungan dengan tujuan yang hendak dicapai melalui penggunaan prosedur atau langkah-langkah tersebut. Standar audit yang diterapkan di Indonesia dikemukakan berdasarkan Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) dan telah disahkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAPI). Klasifikasi standar audit berdasarkan SPAP, yaitu: prinsip umum dan tanggung jawab; penilaian risiko dan respons terhadap risiko yang telah dinilai; bukti audit; penggunaan pekerjaan pihak lain; kesimpulan audit dan pelaporan; dan area khusus. Standar audit terdiri dari 37 (tiga puluh tujuh) standar audit Revisi 2021 yang berlaku efektif untuk audit atas laporan keuangan untuk periode yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2022. Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat diajukan hipotesis tentang pengaruh penerapan standar auditing terhadap kualitas audit sebagai berikut:

H1: Adanya pengaruh secara signifikan dari penerapan standar auditing terhadap kualitas audit.

Sistem Pengendalian Mutu

Sistem Pengendalian Mutu (SPM) mutlak dibutuhkan bagi Kantor Akuntan Publik (KAP) dalam upaya menjaga sekaligus mengendalikan kualitas audit. Sistem Pengendalian Mutu memberikan panduan bagi auditor dalam melaksanakan pengendalian kualitas jasa yang dihasilkan oleh kantornya dengan mematuhi berbagai standar sebagaimana Standar Profesional Akuntan Publik yang diterbitkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI). Setiap KAP harus menetapkan dan memelihara unsur-unsur sistem pengendalian mutu yang mencakup unsur-unsur sebagai berikut, (SPM 1, 2013): tanggung jawab kepemimpinan KAP atas mutu; ketentuan etika profesi yang berlaku; penerimaan dan keberlanjutan hubungan dengan klien dan perikatan tertentu; sumber daya manusia; pelaksanaan perikatan; pemantauan; dan dokumentasi. Berdasarkan uraian diatas, maka dapat diajukan hipotesis tentang pengaruh penerapan sistem pengendalian mutu terhadap kualitas audit sebagai berikut:

H2: Adanya pengaruh secara signifikan dari penerapan sistem pengendalian mutu terhadap kualitas audit.

Kualitas Audit

Menurut IAPI (2018), Kualitas Audit adalah suatu indikator kunci yang memungkinkan suatu audit yang berkualitas dilaksanakan secara konsisten oleh Akuntan Publik melalui KAP sesuai dengan kode etik dan standar profesi serta ketentuan hukum yang berlaku (Rustandi. B, et., al, 2024).. Kualitas audit dijelaskan sebagai pekerjaan auditor dalam bentuk pekerjaan yang handal dan sesuai dengan standar yang berlaku. Kualitas audit juga didefinisikan sebagai karakteristik dan deskripsi audit sesuai dengan standar yang mencerminkan tugas dan tanggung jawab auditor profesional. Kualitas audit yang baik adalah auditor mampu mengungkapkan keadaan yang sebenarnya dari laporan keuangan ketika terdapat hal-hal yang melanggar peraturan yang berlaku sehingga laporan keuangan bebas dari salah saji material. Berikut adalah indikator kualitas audit yang harus dipatuhi oleh seorang Akuntan Publik (IAPI, 2018): kompetensi auditor; etika dan independensi auditor; penggunaan waktu personil kunci perikatan; pengendalian mutu perikatan; hasil reviu mutu atau inspeksi pihak eksternal dan internal; rentang kendali perikatan; organisasi dan tata kelola KAP; dan kebijakan imbalan jasa. Berdasarkan uraian diatas, maka dapat diajukan hipotesis tentang pengaruh penerapan standar auditing dan sistem pengendalian mutu terhadap kualitas audit sebagai berikut:

H3: Adanya pengaruh secara signifikan dari penerapan standar auditing dan sistem pengendalian mutu secara bersama-sama terhadap kualitas audit.

METODE PENELITIAN

Jenis metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan pendekatan penelitian deskriptif verifikatif. Menurut Sugiyono (2020:64), pendekatan penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dilakukan untuk mengetahui keberadaan variabel mandiri, baik hanya satu variabel atau lebih (variabel yang berdiri sendiri) tanpa membuat perbandingan variabel itu sendiri dan mencari hubungan dengan variabel lain. Sedangkan Metode penelitian verifikatif merupakan rumusan masalah penelitian yang bersifat menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2020:65).

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dengan pengumpulan data menggunakan kuesioner. Sampel penelitian ini sebanyak 65 orang Auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung, dengan teknik pengumpulan sampel yaitu menggunakan *probability simple sampling*. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda menggunakan bantuan *software SPSS (Statistical Package for Social Science)* versi 23.

Uji keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas. Kemudian untuk uji asumsi klasik yang digunakan terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas. Jika uji asumsi klasik sudah terpenuhi, maka model analisis tersebut layak digunakan. Kemudian untuk Pengujian hipotesis digunakan untuk mengukur adanya pengaruh antara variabel Standar Auditing (X1) dan Sistem Pengendalian Mutu (X2) terhadap Kualitas Audit (Y). Uji hipotesis dalam penelitian ini terdiri dari empat tahap yakni : Uji Simultan (F-test), Uji Parsial (t-test), dan Koefisien Determinasi (R^2).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif mengungkapkan uraian tentang data yang mencakup jumlah data penelitian, nilai maksimum, nilai minimum, nilai rata-rata, dan standar deviasi yang terdapat dalam data penelitian. Berlandaskan hasil analisis statistik deskriptif di penelitian sebagai berikut:

Tabel 2. Karakteristik Responden

Keterangan	Jumlah	Presentase
Jenis Kelamin		
Laki-Laki	38	58%
Perempuan	27	42%
Usia		
20 – 25 tahun	30	46%
26 – 35 tahun	23	35%
36 – 45 tahun	10	15%
>46 tahun	2	3%

Keterangan	Jumlah	Persentase
Lama Bekerja		
< 1 tahun	15	23%
1-3 tahun	22	34%
3-5 tahun	19	29%
>5 tahun	9	14%
Total	65	100%

Keterangan	Jumlah	Presentase
Pendidikan		
SMA	0	0%
S1	50	77%
S2	13	20%
S3	2	3%
Jabatan		
Manager	2	3%
Supervisor	5	8%
Auditor Senior	16	25%
Auditor Junior	40	62%

Total skor aktual Standar Auditing pada KAP di Kota Bandung sebesar 4044 dengan rata-rata sebesar 3,38 yang termasuk dalam kategori cukup. Total skor aktual Sistem Pengendalian Mutu pada Kantor Akuntan Publik Kota Bandung sebesar 3092 dengan rata-rata sebesar 3,39 termasuk kategori cukup. Serta total skor aktual Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik Kota Bandung sebesar 3958 dengan rata-rata sebesar 3,38 termasuk kategori cukup.

Uji Simultan (F-test)

Pengujian ini bertujuan untuk melihat pengaruh secara simultan, dengan mengacu pada standar nilai signifikan $< 0,05$ maka terdapat pengaruh secara parsial serta perbandingan nilai F-tabel.

Tabel 3. Hasil Pengujian Hipotesis Simultan (Uji F)

Model	F _{hitung}	F _{tabel}	Keputusan	Kesimpulan
X1 dan X2 → Y	3,61	3,15	Ha diterima	Signifikan

Sumber: Data diolah SPSS 23

Nilai F hitung sebesar 3,61 dengan sig. sebesar 0,00 dengan $\alpha = 0,05$ (5%) serta derajat kebebasan $df_1=k=2$ dan $df_2=n-(k-1) = 65-(2-1) = 62$ maka didapat F tabel= 3,15 sehingga F hitung lebih besar dari F tabel ($3,61 > 3,15$) selain itu diperoleh hasil nilai sig. lebih kecil dari tingkat keyakinannya ($0,001 < 0,05$) yang menunjukkan bahwa H0 ditolak. Dengan demikian, penelitian ini menunjukkan bahwa regresi berarti, sehingga Penerapan Standar Auditing dan Sistem Pengendalian Mutu berpengaruh signifikan secara simultan terhadap Kualitas Audit pada KAP di Kota Bandung.

Uji Parsial (t-test)

Pada hipotesis pertama yaitu pengaruh penerapan Standar Auditing terhadap Kualitas Audit diperoleh bahwa nilai t_{hitung} sebesar 2,693 lebih besar daripada t_{tabel} sebesar 1,998, dan diketahui sig. (0,009) lebih kecil daripada taraf signifikansi α (0,05) sehingga H_0 ditolak yang artinya bahwa terdapat pengaruh yang disignifikan antara Standar Auditing terhadap Kualitas Audit, dengan koefisien regresi bernilai positif yang menunjukkan bahwa semakin baik penerapan Standar Auditing maka akan berdampak pada Kualitas Audit akan semakin bagus begitupula sebaliknya apabila penerapan Standar Auditing semakin buruk maka akan berdampak pada Kualitas Audit semakin rendah.

Tabel 4. Hasil Pengujian Hipotesis Parsial (Uji t)

Model	t_{hitung}	t_{tabel}	Keputusan	Kesimpulan
X1 → Y	2,693	1,998	Ha diterima	Signifikan
X2 → Y	6,780	1,998	Ha diterima	Signifikan

Sumber: Data diolah SPSS 23

Pada hipotesis kedua yaitu pengaruh penerapan Sistem Pengendalian Mutu terhadap Kualitas Audit diperoleh bahwa nilai t_{hitung} sebesar 6,780 lebih besar daripada t_{Tabel} sebesar 1,998 dan diketahui sig. (0,000) lebih kecil daripada taraf signifikansi α (0,05) sehingga H_0 ditolak yang artinya bahwa terdapat pengaruh yang disignifikan antara Sistem Pengendalian Mutu terhadap Kualitas Audit, dengan koefisien regresi bernilai positif yang menunjukkan bahwa semakin baik penerapan Sistem Pengendalian Mutu maka akan berdampak pada Kualitas Audit semakin bagus, begitupula sebaliknya semakin buruk penerapan Sistem Pengendalian Mutu maka akan berdampak pada Kualitas Audit semakin rendah.

Hasil Uji Koefisien Korelasi

Nilai korelasi antara Standar Auditing, Sistem Pengendalian Mutu dan Kualitas Audit adalah (0.940). Artinya terdapat hubungan yang kuat dan searah antara variabel Standar Auditing, Sistem Pengendalian Mutu dan Kualitas Audit pada KAP di Kota Bandung. Artinya jika Penerapan Standar Auditing dan Sistem Pengendalian Mutu meningkat maka Kualitas Audit akan meningkat. Begitupun sebaliknya jika jika Penerapan Standar Auditing dan Sistem Pengendalian Mutu menurun maka Kualitas Audit juga akan menurun.

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Nilai Koefisien determinasi sebesar 88,4% yang menunjukka bahwa variabel Standar Auditing, Sistem Pengendalian Mutu mempengaruhi Kualitas Audit sebesar 88,4% sedangkan sisanya 11,6% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diamati.

Tabel 5. Hasil Pengujian Koefisien Determinasi

Model Summary	R Square	dalam %
X → Y	0,884	88,4%

Sumber: Data diolah SPSS 23

Pembahasan Penerapan Standar Auditing Terhadap Kualitas Audit

Hasil penelitian ini dengan tingkat signifikansi 5% didapatkan nilai t_{hitung} sebesar 2,693 lebih besar daripada t_{Tabel} sebesar 1,998, dan diketahui sig. (0,009) lebih kecil daripada taraf signifikansi α (0,05) sehingga H_0 ditolak yang artinya bahwa terdapat pengaruh yang disignifikan antara Standar Auditing terhadap Kualitas Audit, dengan koefisien regresi bernilai positif yang menunjukkan

bahwa semakin baik penerapan Standar Auditing maka akan berdampak pada Kualitas Audit akan semakin bagus begitupula sebaliknya apabila penerapan Standar Auditing semakin buruk maka akan berdampak pada Kualitas Audit semakin rendah. Hasil penelitian ini sejalan dengan Aini Setiabudi dan Rini Ratnaningsih (2020) yang menyatakan bahwa Standar Auditing berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Audit.

Pembahasan Pengaruh Penerapan Sistem Pengendalian Mutu Terhadap Kualitas Audit

Hasil penelitian ini dengan tingkat signifikansi 5% didapatkan nilai t_{hitung} sebesar 6,780 lebih besar daripada t_{tabel} sebesar 1,998 dan diketahui sig. (0,000) lebih kecil daripada taraf signifikansi α (0,05) sehingga H_0 ditolak yang artinya bahwa terdapat pengaruh yang disignifikan antara Sistem Pengendalian Mutu terhadap Kualitas Audit, dengan koefisien regresi bernilai positif yang menunjukkan bahwa semakin baik penerapan Sistem Pengendalian Mutu maka akan berdampak pada Kualitas Audit semakin tinggi, begitupula sebaliknya semakin buruk penerapan Sistem Pengendalian Mutu maka akan berdampak pada Kualitas Audit semakin rendah. Hasil penelitian ini sejalan dengan Hisar Pangaribuan, Jenny Sihombing dan Ifki Dwi Nanda (2020) yang menyatakan bahwa Sistem Pengendalian Mutu berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Audit. Penelitian yang dilakukan oleh Rina Farida (2022) juga menyatakan bahwa pengendalian mutu audit memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas audit.

Pembahasan Penerapan Standar Auditing dan Sistem Pengendalian Mutu Terhadap Kualitas Audit

Berdasarkan pengujian hipotesis secara simultan diperoleh bahwa Standar Auditing dan Sistem Pengendalian Mutu berpengaruh signifikan secara simultan terhadap Kualitas Audit pada KAP di Kota Bandung, hal tersebut ditunjukkan oleh nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($418,437 > 3,15$) dan nilai sig. (0.000) $< 0,05$ sehingga H_0 ditolak, yang menunjukkan bahwa semakin baik penerapan Standar Auditing dan Sistem Pengendalian Mutu maka akan berdampak pada Kualitas Audit yang semakin tinggi dan sebaliknya semakin buruk penerapan Standar Auditing dan Sistem Pengendalian Mutu maka akan berdampak pada Kualitas Audit yang semakin rendah. Nilai koefisien determinasi sebesar 0,738, artinya pengaruh penerapan Standar Auditing dan Sistem Pengendalian Mutu secara simultan dengan Kualitas Audit sebesar 88,4%, sedangkan sisanya 11,4% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diamati. Hasil penelitian ini sejalan dengan Nur Afriani Destyani dan Hendang Tanusdjaja (2021) yang menyatakan bahwa standar auditing, standar pengendalian mutu secara simultan (Uji-F) dapat mempengaruhi kualitas jasa audit.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dijelaskan sebelumnya mengenai pengaruh Penerapan Standar Auditing dan Sistem Pengendalian Mutu terhadap Kualitas Audit pada KAP di Kota Bandung, maka diperoleh kesimpulan yaitu pada pengujian hipotesis menggunakan uji t diperoleh bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara penerapan Standar Auditing dan Sistem Pengendalian Mutu secara parsial terhadap Kualitas Audit, dengan koefisien regresi bernilai positif yang menunjukkan bahwa semakin baik penerapan Standar Auditing dan Sistem Pengendalian Mutu maka akan berdampak pada Kualitas Audit yang akan semakin baik begitupula sebaliknya. Kemudian dapat dilihat dari uji F diperoleh bahwa Penerapan Standar Auditing dan Sistem Pengendalian Mutu berpengaruh signifikan secara simultan terhadap Kualitas Audit di Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung. Kedua faktor ini secara bersamaan mempengaruhi kualitas audit, menunjukkan bahwa keduanya memiliki peran penting dalam meningkatkan hasil audit.

Berdasarkan hasil temuan, pembahasan dan kesimpulan, maka peneliti memberikan saran yaitu berikutnya diharapkan menambah variabel independen dan menambah sampel penelitian untuk

membuktikan kembali variabel dalam penelitian ini dan diharapkan dapat menambah objek penelitian lain yang lebih luas untuk memperkuat hasil penelitian. Selain itu, KAP dapat melakukan berbagai inisiatif, seperti pelatihan dan pengembangan profesional untuk Auditor, peninjauan ulang prosedur audit, serta peningkatan mekanisme pengendalian mutu. Penerapan standar auditing yang lebih ketat dan sistem pengendalian mutu yang lebih baik akan membantu memastikan bahwa audit dilakukan secara lebih efektif dan konsisten, sehingga kualitas audit yang dihasilkan dapat meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Akmal, dan Marmah Hadi. 2020. *EDP Audit*. Erlangga. Jakarta.
- Alex Noerdin. 2013. *Fraud Detection and Financial Reporting* (1st ed.). Graha Ilmu.
- Basworo, A. T., Sumardjo, M., & Nopiyanti, A. 2021. Pengaruh Audit Tenure, Ukuran Perusahaan, Rotasi Audit dan Sistem Pengendalian Mutu terhadap Kualitas Audit. Konferensi Riset Nasional Ekonomi Manajemen dan Akuntansi, 2(1), 942-961.
- Destyani, N.A. dan Tanusdjaja, H. 2021. Pengaruh Standar Auditing, Sistem pengendalian mutu, Dan Kode Etik Terhadap Kualitas Jasa Audit. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 3(1), pp.386-392.
- Fauzi, L., Sudarma, M., dan Achsin, M. 2015. Penerapan Sistem Pengendalian Mutu (SPM) Dalam Meningkatkan Kualitas Audit. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma JAMAL* Vol. 6 no. 1.
- Glen Lazwardi Qurba. 2020 Pengaruh Penerapan E-Audit, Kompetensi, Dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit (Survei pada Auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik berdomisili di Kota Bandung yang Terdaftar di Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI)). Skripsi (S1) thesis, Perpustakaan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Unpas.
- Heriningsih, Suchyo. 2020. Penghentian prematur atas prosedur audit: Studi empiris pada kantor akuntan publik. Tesis, Universitas Gajah Mada Yogyakarta.
- Maulana, D. (2024). Pengaruh Sales Growth dan Transfer Pricing terhadap Tax Avoidence. *LAND JOURNAL*, 5(2), 245 - 254. <https://doi.org/10.47491/landjournal.v5i2.3563>
- Maulana, D. ., Putri, W. F. S., & Rustandi, B. . (2024). PERANCANGAN SISTEM INFORMASIDAN PENCATATAN AKUNTANSI PADA TAMAN KANAK-KANAK DI KELURAHAN BABAKAN SURABAYA BANDUNG. *Community Development Journal : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(1), 18–24. <https://doi.org/10.31004/cdj.v5i1.23996>
- Mulyadi. 2019. *Akuntansi Manajemen Edisi 3*. Salemba Empat, Jakarta.
- Maulana, Y., Maulana, D., & Maulana, J. (2024). Kualitas Audit: Fee Audit Dan Ukuran Kantor Akuntan Publik. *LAND JOURNAL*, 5(2), 411 - 422. <https://doi.org/10.47491/landjournal.v5i2.3667>
- Neolaka, Yantus A. B., Yosep Lawa., Johnson N. Naat., Arsel A. P. Riwu., Munawar Iqbal., Handoko Darmakoesoemo., Heri Septya Kusuma. 2020. The Adsorption of Cr(VI) from Water Samples Using Graphene OxideMagnetic (GO-Fe3O4) Synthesized from Natural Cellulose-Based Graphite (Kusambi Wood or Schleichera Oleosa): Study of Kinetics, Isotherm and Thermodynamics. *J. Mater. Res. Technol*, vol. 9(3), 6544-6556.
- Ridloi, Hafidz. 2020. Pengaruh Sistem Pengendalian Mutu Terhadap Skeptisisme Profesional Dan Implikasinya Pada Audit Dengan *Peer Review* Sebagai Variabel Moderasi (Studi Kasis pada Kantor Akuntan Publik di Semarang). Skripsi, Universitas Islam Negeri

Walisongo.

Rustandi, B., Maulana, D., Putri, W. F. S., Ruseka, F. D., & Hafid, A. M. (2025). Strategi pengendalian internal aset tetap mendukung netral karbon di RS Mata Cicendo. *Prosiding Seminar Sosial Politik, Bisnis, Akuntansi dan Teknik*, 6(1), 123–129.

<https://doi.org/10.32897/sobat.2024.6.1.4172>

Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabet. Bandung.